



Figur 1: Pertumbuhan Ekonomi Dari Negara G20



Sumber: Tradingeconomics

Pada kuartal III-2023, PDB Indonesia mencatat pertumbuhan positif sebesar 4.94% YoY yang menurun dari 5.17% pada kuartal sebelumnya. Pertumbuhan PDB tersebut menjadi yang paling lambat sejak kuartal IV-2021. Secara triwulanan, PDB Indonesia juga tetap bertumbuh sebesar 1.60% QoQ dimana sejalan dengan pola di tahun-tahun sebelumnya pertumbuhan triwulan III lebih rendah dari triwulan II.

Perlambatan pada pertumbuhan PDB secara tahunan tersebut dikarenakan adanya kontraksi dari komponen Ekspor sebesar -4.26% yang menyumbang sebesar 21.26% terhadap PDB keseluruhan seperti ekspor barang migas dan non migas sedangkan ekspor jasa tumbuh positif. Konsumsi Pemerintah juga menurun sebesar -3.76% YoY yang menyumbang sebesar 7.16% terhadap PDB keseluruhan. Di sisi lain, penyumbang utama terhadap PDB Indonesia pada kuartal III-2023 adalah komponen Konsumsi Rumah Tangga dengan distribusi sebesar 52.62% yang tetap bertumbuh sebesar 5.06% YoY. Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga tertinggi terjadi pada sub komponen Transportasi dan Komunikasi, tecermin dari peningkatan penjualan sepeda motor dan penumpang angkutan rel, laut, dan udara. Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang memberi distribusi sebesar 29.68% mengalami pertumbuhan sebesar 5.77% YoY yang meningkat dibanding kuartal II-2023 sebesar 4.63% didorong oleh pertumbuhan barang modal bangunan khususnya di daerah Kalimantan Timur yang meningkat 16.3% YoY dari hasil pembangunan proyek untuk Ibu Kota Nusantara (IKN). Terakhir, komponen Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah tangga (LNPRM) mengalami pertumbuhan paling tinggi sebesar 6.21% YoY dan menjadi penyumbang terkecil dengan kontribusi sebesar 1.21% yang didorong oleh peningkatan aktivitas partai politik menjelang pemilu 2024.

Pertumbuhan ekonomi, antara lain didorong oleh peningkatan aktivitas produksi, mobilitas masyarakat, kunjungan wisatawan mancanegara, terselenggaranya beberapa acara nasional dan internasional, serta dimulainya kegiatan politik menjelang pemilu. Jika pertumbuhan PDB dilihat berdasarkan lapangan usaha, tiga lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi adalah Transportasi & Pergudangan, Jasa Lainnya, serta Akomodasi & Makan Minum. Di sisi lain, lapangan usaha dengan distribusi terbesar adalah Industri Pengolahan, Pertanian, Perdagangan, Pertambangan, dan Konstruksi yang terus tumbuh.

Sumber: BPS

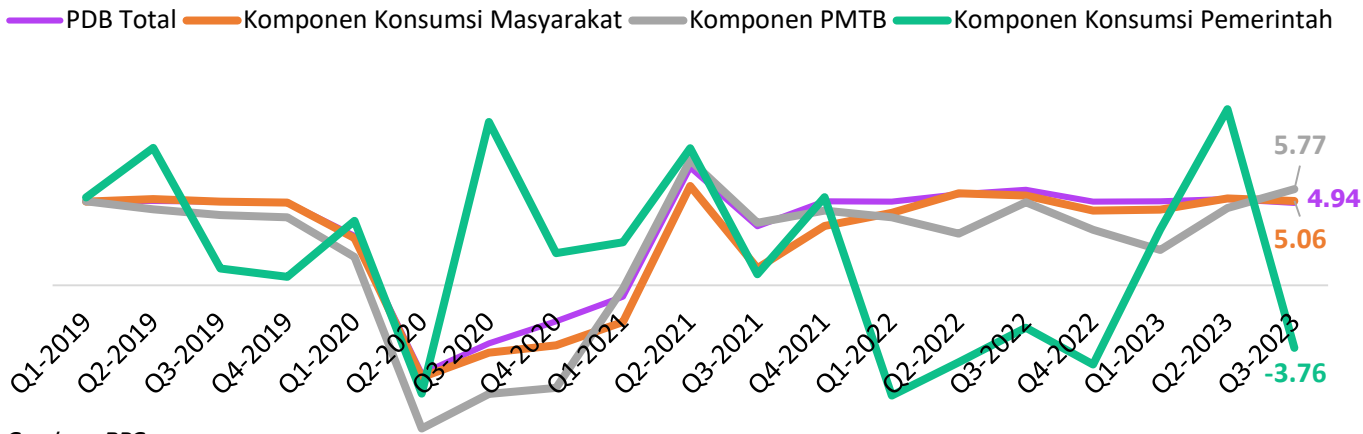
Key Takeaways

PDB Indonesia pada kuartal III-2023 mengalami pertumbuhan sebesar 1.60% QoQ dan 4.94% YoY. Pertumbuhan PDB tersebut menjadi yang paling lambat sejak kuartal IV-2021.

Komponen Konsumsi Rumah Tangga menjadi penyumbang terbesar terhadap PDB secara keseluruhan sebesar 52.62% dengan pertumbuhan yang capai 5.05% YoY.

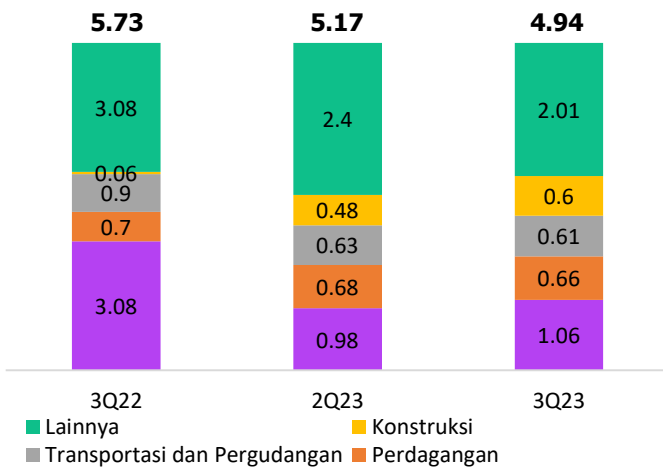
Sub komponen Transportasi dan Komunikasi mengalami pertumbuhan tertinggi yang tecermin dari peningkatan penjualan sepeda motor dan penumpang angkutan rel, laut, dan udara.

Figur 2: Laju PDB Total dan Komponen PDB (%)



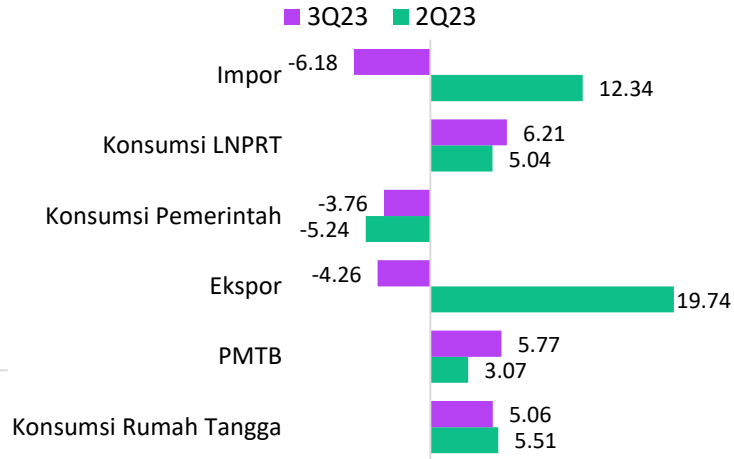
Sumber: BPS

Figur 3: Kinerja Lapangan Usaha PDB (%)



Sumber: BPS

Figur 4: Kinerja Komponen PDB (%)



Sumber: BPS

Our View

Perlambatan PDB Indonesia pada kuartal III tergolong masih dalam batas wajar dikarenakan kemungkinan besar terjadi akibat lesunya belanja masyarakat akibat dininya penyaluran THR yang menyebabkan peningkatan belanja masyarakat saat libur Lebaran dan mendorong pertumbuhan PDB di kuartal II-2023. Namun, kami melihat bahwa pertumbuhan ekonomi akan pulih pada kuartal IV-2023 karena belanja fiskal pemerintah akan kembali naik seiring dengan peningkatan belanja terkait pemilu untuk meningkatkan konsumsi dalam negeri. Selain itu, pemerintah sudah mulai meluncurkan beberapa stimulus fiskal seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) El Nino sebesar Rp 400 ribu untuk menjaga daya beli masyarakat selama musim El Nino, pembebasan PPN untuk pembelian properti di bawah Rp 2 miliar untuk mendorong kembali sektor properti dan mengalokasikan Rp 8 triliun untuk menjaga harga beras dalam negeri ditengah kenaikan harga global. Keputusan untuk menaikkan gaji pegawai ASN sebesar 8% juga akan membawa dampak positif.

Our Suggestion

Dengan potensi konsumsi akan meningkat pada kuartal 4 dikarenakan belanja fiskal pemerintah akan kembali naik seiring dengan peningkatan belanja terkait pemilu untuk meningkatkan konsumsi dalam negeri. Didukung fundamental yang baik dan perkiraan pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk tahun 2023 dapat mencapai ±5% ditambah secara valuasi pada pasar saham sudah cukup menarik untuk mulai berinvestasi, Simas Saham Maksima dapat menjadi pilihan untuk mendapatkan pertumbuhan investasi yang maksimal dalam jangka waktu panjang.

Simas Saham Maksima

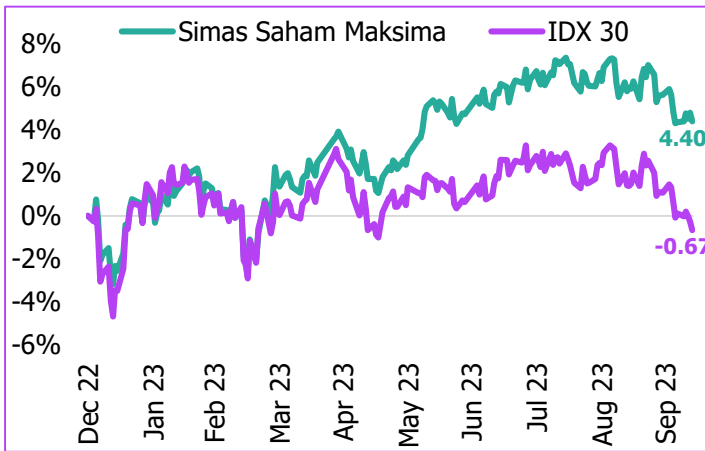
	YTD (%)*	6 Bulan (%)*	1 Tahun (%)*	3 Tahun (%)*
Simas Saham Maksima	4.40	2.52	0.31	26.24
IDX30	-0.67	-1.42	-5.94	13.77

Source: Infovesta, Sinarmas AM, 13 October 2023

Figur 5: Performa Fund Sinarmas AM terhadap Benchmark

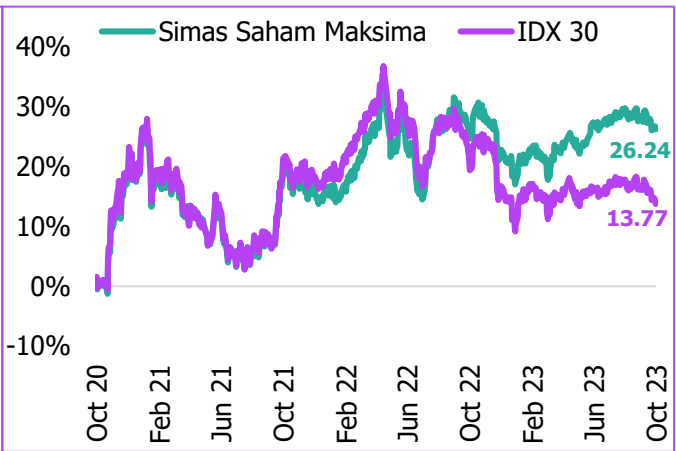
Simas Saham Maksima *outperformed* IDX30 (YTD dan 3Y)

Kinerja YTD (%)



Source: Bloomberg, Sinarmas AM, 13 October 2023

Kinerja 3Y (%)



Source: Bloomberg, Sinarmas AM, 13 October 2023

*Kinerja masa lalu reksa dana, prediksi, proyeksi atau ramalan atas tren ekonomi atau pasar sekuritas tidak selalu menunjukkan masa depan atau kemungkinan kinerja reksa dana

PT Sinarmas Asset Management
Sinarmas Land Plaza, Menara 3, Lantai 7
Jl. M.H. Thamrin No.51
Jakarta 10350 - Indonesia

DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya.